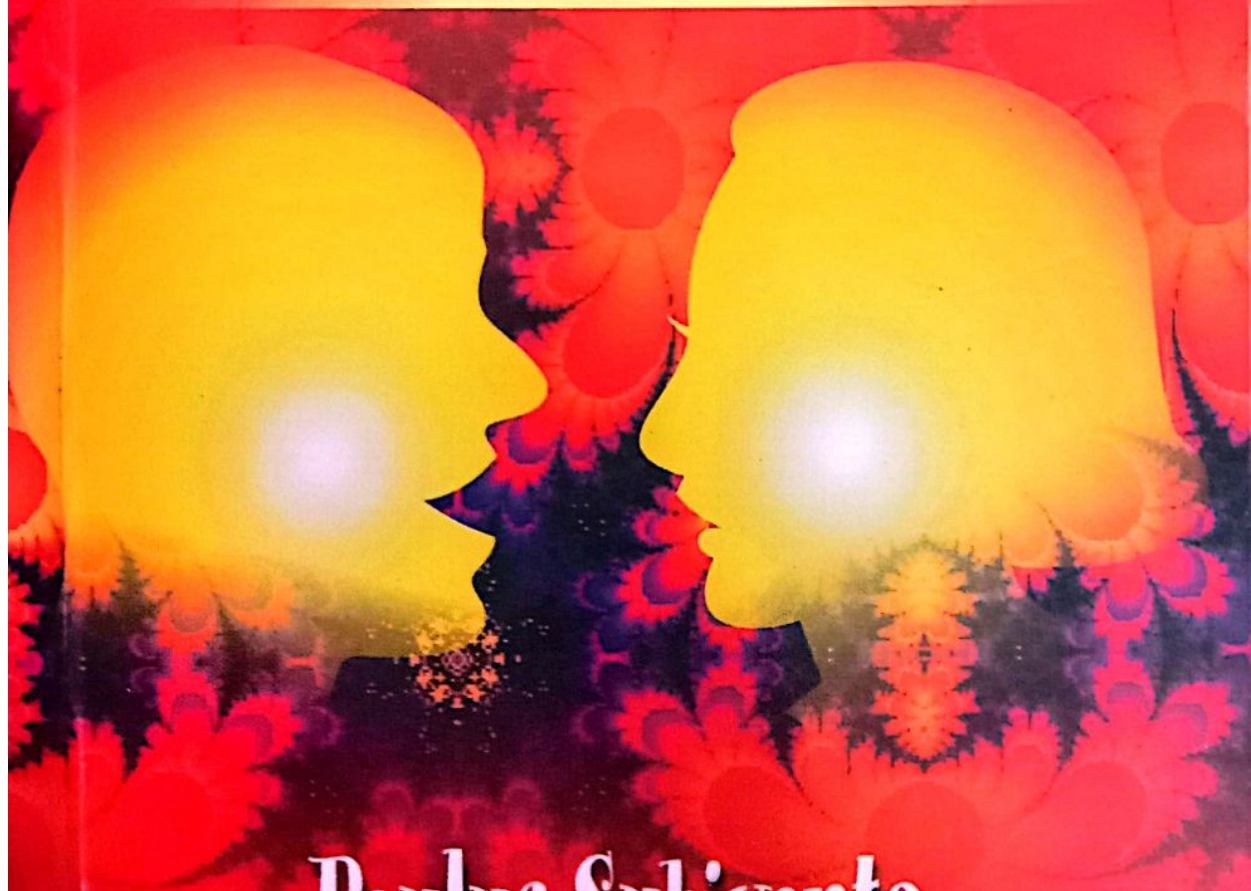


Panduan Praktis Suami-Istri



Merawat Pohon Cinta

Memaknai Relasi
yang BIASA menjadi LUAR BIASA



Paulus Subiyanto



Pria dan wanita yang sepakat hidup bersama dalam mahligai perkawinan diibaratkan tengah menanam sebatang pohon—bukan mendapatkan sekeranjang buah yang langsung bisa dinikmati. Suami-istri harus rajin menyirami, memupuk, menyangi gulma, bahkan memangkas ranting-ranting yang tak berguna agar pohon dapat tumbuh subur dan berbuah. Demikianlah, seorang suami atau istri seharusnya memandang perkawinan sebagai tempat untuk “memberikan” banyak hal demi cita-cita bersama, bukan untuk “mendapatkan” sesuatu dari pasangan.

Kebahagiaan perkawinan adalah cita-cita yang didambakan oleh setiap pasangan dan hal itu sudah dapat dirasakan oleh suami-istri dalam setiap bentuk perawatan sekecil apa pun terhadap pohon cinta yang mereka tanam dengan membuang egoisme, mementingkan pasangan, dan memahami pasangan.

Pada akhirnya, suami dan/atau istri harus menyerah pada waktu ketika raga luruh di dunia fana ini, namun Pohon Cinta tetap tumbuh menjulang seakan mengatasi ruang dan waktu. Cinta itu kekal, kendati raga hanya bersifat sementara. Hubungan suami istri akan berakhir, namun Pohon Cinta yang terus dirawat akan abadi, mengantarnya menuju kesatuan hidup secara spiritual yang tak bisa dipisahkan oleh apa pun, bahkan kematian.

Buku ini terutama ditujukan untuk pasangan suami-istri yang ingin memberikan yang terbaik bagi pasangan demi kebahagiaan bersama. Tak kalah pentingnya buku ini juga sangat bermanfaat untuk para calon suami atau istri, atau perorangan yang ingin mengetahui lika-liku hidup bersama dalam wadah perkawinan.

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Gramedia Lt. 2-3
Jl. Palmerah Barat 33-37
Jakarta 10270

www.gramedia.com
nonfiksi@gramedia.com

ISBN 979-22-0881-X



9 789792 208818



20404042

MERAWAT POHON CINTA



Memaknai Relasi YANG
BIASA Menjadi LUAR BIASA

Paulus Subiyanto



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta, 2004



Sanksi Pelanggaran Pasal 44:
Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang
Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumum-
kan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin
untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7
(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak
Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, memamerkan,
mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan
atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana di-
maksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara
paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak
Rp 50.000.000,-



DAFTAR ISI

HALAMAN DEDIKASI	v
PRAKATA	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 MERAWAT POHON CINTA	69
BAB 3 PENUTUP: POHON ABADI	213
TENTANG PENULIS	223

PRAKATA

Sampai saat ini 99,9 persen pria dan wanita mendambakan perkawinan sebagai tempat untuk mereguk kebahagiaan. Namun kenyataannya, di Amerika Serikat 50 persen perkawinan berakhir dengan perceraian, dan setiap hari bisa kita saksikan kasus-kasus perceraian para selebritis lewat layar kaca. Korban pertama adalah anak-anak yang tak pernah minta dilahirkan melalui keluarga yang dibentuk ayah dan ibunya.

Kunci keberhasilan dalam perkawinan adalah kesediaan untuk menginvestasikan waktu dengan